

**STUDI EKSPLORATIF TENTANG KOMPETENSI DIGITAL  
GURU DALAM PEMANFAATAN PLATFORM  
PEMBELAJARAN DIGITAL DI SEKOLAH DASAR**

Sasabillah<sup>1</sup>, Ahmad Hariandi<sup>2</sup>, Violita Zahyuni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Jambi

<sup>1</sup>[sasajbii969@gmail.com](mailto:sasajbii969@gmail.com), <sup>2</sup>[ahmad.hariandi@unja.ac.id](mailto:ahmad.hariandi@unja.ac.id),

<sup>3</sup>[violitazahyuni0692@unja.ac.id](mailto:violitazahyuni0692@unja.ac.id)

**ABSTRACT**

*The rapid development of digital technology requires teachers to have strong digital competencies to support an effective, creative, and adaptive learning process. This study aims to describe the digital competence of elementary school teachers in utilizing digital learning platforms and the factors that influence them. This research uses a qualitative approach with a case study design carried out at SDN 13/1 Muara Bulian, Batanghari Regency, Jambi Province. Data were collected through observation, interviews, and documentation of teachers in grades IV, V, and VI. Data analysis uses the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results show that teachers have basic digital literacy skills and have utilized platforms such as Google Classroom, YouTube, Canva, WhatsApp, and Quizizz for learning activities. However, limited infrastructure, internet access, and lack of digital training are the main obstacles. Teachers' digital competencies are influenced by individual factors, motivation, institutional support, and technology availability. These findings affirm the importance of strengthening digital literacy and continuous training to improve teacher professionalism in implementing technology-based learning in the digital era.*

**Keywords:** *teachers' digital competencies, digital learning platforms, elementary school*

**ABSTRAK**

Pesatnya perkembangan teknologi digital menuntut guru untuk memiliki kompetensi digital yang kuat untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif, kreatif, dan adaptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi digital guru SD dalam memanfaatkan platform pembelajaran digital dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang dilakukan di SDN 13/1 Muara Bulian, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guru kelas IV, V, dan VI. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup pengurangan data, penyajian data, dan kesimpulan yang ditarik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki keterampilan dasar

literasi digital dan telah memanfaatkan platform seperti Google Classroom, YouTube, Canva, WhatsApp, dan Quizizz untuk kegiatan pembelajaran. Namun, keterbatasan infrastruktur, akses internet, dan kurangnya pelatihan digital menjadi kendala utama. Kompetensi digital guru dipengaruhi oleh faktor individu, motivasi, dukungan kelembagaan, dan ketersediaan teknologi. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan literasi digital dan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis teknologi di era digital.

**Kata Kunci:** kompetensi digital guru, platform pembelajaran digital, sekolah dasar

### **A. Pendahuluan**

Di era digital, pendidikan dasar menghadapi tantangan untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan perkembangan teknologi yang sangat cepat. Sekolah dasar sebagai fondasi pendidikan dituntut mampu memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, berinovasi secara kreatif, bekerja sama secara efektif, serta berkomunikasi dengan baik (Hariro et al., 2024). Kemajuan teknologi juga menciptakan peluang untuk mempersonalisasi pendidikan. Sistem pembelajaran adaptif memakai kecerdasan buatan menyesuaikan bahan pelajaran dengan kemampuan dan pemahaman setiap siswa, memberikan pengalaman yang lebih efektif dan efisien. Dalam konteks ini, penguatan kompetensi guru menjadi

sangat penting. Guru perlu memahami dan menguasai perangkat lunak, aplikasi, dan platform pembelajaran digital untuk mengoptimalkan penggunaan proses pembelajaran.

Kompetensi digital guru tidak hanya sebatas menyesuaikan proses belajar dengan perkembangan teknologi, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih terbuka dan fleksibel. Pendidik yang mampu memadukan teknologi dengan keterampilan pedagogisnya dapat memberikan kontribusi positif dalam membangun masa depan pendidikan yang lebih modern dan relevan. Kehadiran era digital membawa tantangan baru, seperti isu keamanan serta literasi digital, sekaligus menghadirkan peluang besar bagi pengembangan profesional guru. Penguatan kompetensi digital tidak hanya berfungsi untuk mengurangi risiko, melainkan juga membuka jalan

menuju sistem pendidikan yang lebih responsif dan inklusif. Seiring perkembangan teknologi, guru dituntut untuk memahami sekaligus menghadapi perubahan yang cepat dalam lingkungan belajar. Salah satu hambatan utama yang muncul adalah keamanan digital. Pendidik perlu menyadari potensi ancaman serta langkah pencegahan saat memanfaatkan teknologi, agar mampu melindungi data peserta didik serta menjaga kerahasiaannya.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah menetapkan berbagai kebijakan seperti Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Guru dan Kepala Sekolah serta Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah menegaskan pentingnya integrasi teknologi informasi pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis teknologi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Menurut (Syahid et al., 2022), hanya 39% guru SD yang mampu memanfaatkan perangkat

digital secara aktif, sementara mayoritas menghadapi kendala berupa kurangnya pelatihan, keterbatasan sarana, dan persepsi negatif terhadap teknologi. Penelitian (Ling & Mahmud, 2023) juga menyatakan bahwa pengalaman, motivasi, serta dukungan sekolah sangat berpengaruh terhadap pemanfaatan platform digital. Guru yang tidak pernah mengikuti pelatihan cenderung kesulitan mengoptimalkan fitur pembelajaran digital sehingga pembelajaran tetap monoton.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kompetensi digital guru sekolah dasar masih beragam. Hasil observasi awal di SDN 13/1 Muara Bulian menunjukkan bahwa guru telah mulai menggunakan berbagai platform seperti YouTube, Canva, dan Quizizz, namun penguasaan teknologi masih sebatas kemampuan dasar. Sebagian guru menghadapi kendala keterbatasan fasilitas, akses internet, serta kurangnya pelatihan berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan penguatan kompetensi digital guru diperlukan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan mewujudkan pembelajaran inovatif yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami secara mendalam kompetensi digital guru sekolah dasar dalam memanfaatkan platform pembelajaran digital. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang kontekstual dan holistik mengenai fenomena yang diteliti serta menekankan makna di balik perilaku dan pengalaman guru ketika mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini sesuai dengan pendapat (Permana & Damanhuri, 2024) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif memberikan ruang peneliti untuk menginterpretasikan perilaku manusia dalam konteks alami lebih mendalam dan bermakna.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (case study) karena fokus penelitian diarahkan pada satu konteks tertentu, yaitu praktik pembelajaran berbasis digital di SDN 13/1 Muara Bulian, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi. Menurut (Yin, 2022), studi kasus merupakan strategi penelitian yang tepat untuk menggali fenomena kompleks dalam konteks nyata. Subjek penelitian

terdiri atas tiga orang guru kelas IV, V, dan VI yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan pertimbangan mereka menerapkan platform digital Google Classroom, Canva, YouTube, dan Quizizz dalam kegiatan belajar mengajar.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi secara partisipatif pasif untuk mengamati praktik pembelajaran menggunakan media digital, meliputi cara guru mengelola kelas, memanfaatkan aplikasi, serta respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran. wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman dan pandangan guru serta peserta didik, sedangkan dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, hasil kerja, nilai peserta didik, serta bukti visual kegiatan pembelajaran digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, (2023) yang meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang

diperoleh dari lapangan diseleksi dan difokuskan pada informasi yang berkaitan dengan bentuk pemanfaatan platform digital dalam pembelajaran. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar pola pemanfaatan platform digital dapat diidentifikasi secara sistematis. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan diverifikasi berdasarkan keterkaitan antar data (Sugiyono, 2020).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, kepala sekolah, dan siswa.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian mengenai kompetensi digital guru dalam pemanfaatan platform pembelajaran digital di SDN 13/1 Muara Bulian menunjukkan bahwa guru telah memiliki kemampuan literasi digital dasar dan menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran.

Namun, tingkat pemanfaatan teknologi masih beragam dan dipengaruhi oleh pengalaman, pelatihan, serta dukungan kelembagaan sekolah.

#### **1. Kompetensi Digital Guru dalam Pembelajaran**

Guru di SDN 13/1 Muara Bulian menunjukkan penguasaan yang cukup baik pada aspek dasar kompetensi digital, terutama dalam penggunaan perangkat seperti laptop, ponsel pintar, dan koneksi internet. Mereka telah mampu menggunakan beberapa platform populer seperti Google Classroom untuk pengelolaan tugas dan materi pembelajaran, Canva untuk pembuatan media visual, YouTube sebagai sumber video edukatif, serta Quizizz dan Wordwall sebagai sarana evaluasi interaktif.

Namun, kemampuan guru masih terfokus pada aspek teknis penggunaan aplikasi, belum sampai pada tahap pedagogis yang kompleks seperti desain pembelajaran berbasis blended learning atau flipped classroom. Hal ini sejalan dengan penelitian (Yusra & Sesmiarni, 2025) yang menyebutkan bahwa sebagian besar guru di sekolah dasar masih berada pada tahap “adaptif digital”, yakni mampu menggunakan teknologi

tetapi belum mengintegrasikannya secara sistematis dalam perencanaan dan penilaian pembelajaran. Selain itu, kompetensi digital guru dalam hal keamanan digital, etika penggunaan sumber daring, serta pemanfaatan teknologi untuk diferensiasi pembelajaran perlu ditingkatkan. Misalnya, beberapa guru belum memahami sepenuhnya pentingnya manajemen data pribadi siswa ketika menggunakan platform daring. Temuan ini memperkuat hasil studi (Rahmawati et al., 2024) yang menekankan bahwa literasi etika digital menjadi komponen penting dalam kompetensi profesional guru di era Society 5.0.

## **2. Pemanfaatan Platform Digital dalam Proses Pembelajaran**

Dalam praktik pembelajaran, guru menggunakan Google Classroom sebagai sarana utama untuk membagikan materi dan mengumpulkan tugas siswa. Platform ini dinilai memudahkan guru dalam menyusun arsip digital serta melatih siswa untuk belajar mandiri. Selain itu, Canva digunakan untuk membuat media ajar visual seperti poster, infografis, dan video pembelajaran sederhana. Guru mengakui bahwa penggunaan Canva dan YouTube

membantu menjadikan pembelajaran lebih menarik, terutama pada materi yang bersifat konseptual dan abstrak seperti IPA dan IPS. Sementara itu, WhatsApp masih menjadi media komunikasi dominan antara guru, siswa, dan orang tua. Meskipun bersifat informal, grup WhatsApp berfungsi efektif menyampaikan informasi cepat, mendukung koordinasi, dan memberikan umpan balik harian kepada orang tua. Guru memanfaatkan Quizizz dan Wordwall sebagai sarana evaluasi formatif untuk meningkatkan antusiasme belajar siswa melalui kuis interaktif.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya mengoptimalkan fitur lanjutan seperti *grading analytics* atau *rubric assessment* yang tersedia pada platform digital. Penggunaan masih bersifat praktis, belum sampai pada pengembangan pembelajaran adaptif yang sesuai dengan profil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru memerlukan pendampingan teknis dan pedagogis dalam merancang pembelajaran berbasis data (*data-driven learning*).

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Digital Guru**

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan guru dalam mengembangkan kompetensi digital. Pertama, motivasi pribadi dan kesiapan belajar mandiri menjadi faktor dominan. Guru yang memiliki rasa ingin tahu tinggi dan motivasi untuk berinovasi cenderung lebih cepat beradaptasi dengan teknologi. Kedua, dukungan kelembagaan berupa kebijakan kepala sekolah dan penyediaan fasilitas teknologi memiliki peran penting. Sekolah yang memberikan dukungan berupa Wi-Fi sekolah, pelatihan internal, dan forum berbagi praktik baik, cenderung memiliki guru dengan kompetensi digital lebih tinggi. Faktor lain yang turut berpengaruh adalah akses terhadap sumber daya dan pelatihan profesional. Hal ini senada dengan hasil penelitian (Aditama, 2022) yang menyebutkan bahwa penguatan kompetensi digital guru tidak hanya bergantung pada perangkat teknologi, tetapi juga pada kontinuitas pelatihan dan dukungan kebijakan yang sistematis. Selain itu, umur dan pengalaman kerja juga berpengaruh terhadap kemampuan digital guru. Guru muda cenderung lebih cepat

beradaptasi karena familiar dengan teknologi sejak awal karier, sedangkan guru senior membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi dengan platform baru. Namun, guru senior memiliki keunggulan dalam pengalaman pedagogis yang kuat sehingga mampu menyesuaikan penggunaan teknologi dengan kebutuhan siswa, asalkan mendapat pendampingan yang tepat.

### **4. Kendala dalam Pemanfaatan Platform Digital**

Kendala utama yang dihadapi guru meliputi keterbatasan sarana teknologi, ketidakstabilan jaringan internet, serta kesenjangan kemampuan digital antar guru. Guru di wilayah Muara Bulian mengeluhkan koneksi internet yang sering terputus, terutama saat cuaca buruk, yang berdampak pada kesulitan mengakses platform daring. Selain itu, beberapa guru masih canggung dalam menggunakan aplikasi baru dan lebih nyaman dengan metode tradisional. Tantangan lain yang muncul adalah pengelolaan waktu. Guru mengalami kesulitan membagi waktu antara tugas administratif, pembuatan media digital, dan proses pembelajaran di kelas. Mereka mengaku pembuatan media digital

membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan pembelajaran konvensional. Namun, guru tetap menyesuaikan diri dengan melakukan kolaborasi antar rekan sejawat. Beberapa guru mengembangkan praktik peer mentoring, di mana guru yang lebih mahir dalam teknologi membantu rekan sejawat yang belum terbiasa. Inisiatif ini menunjukkan *learning culture* di lingkungan sekolah, direkomendasikan (Firdaus & Lestari, 2024), pembudayaan kolaborasi digital antar guru dapat mempercepat peningkatan kompetensi profesional di era Society 5.0.

### **5. Implikasi terhadap Pembelajaran Inovatif**

Pemanfaatan platform digital oleh guru membawa dampak positif terhadap pembelajaran inovatif di sekolah dasar. Integrasi Canva dan YouTube memungkinkan guru menciptakan pembelajaran visual yang lebih menarik dan mudah dipahami siswa, terutama pada mata pelajaran yang bersifat konseptual seperti IPA dan IPS. Sementara penggunaan Google Classroom membantu guru mengembangkan manajemen kelas yang lebih efisien dan terdokumentasi. Lebih jauh, kemampuan guru dalam

menggabungkan teknologi dengan pendekatan pedagogis yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan partisipatif. Hal ini mendukung tujuan Kurikulum Merdeka menekankan kreativitas, kemandirian, dan pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini memperkuat pandangan (Firdaus & Lestari, 2024) bahwa pembelajaran digital yang efektif menuntut guru tidak hanya cakap teknologi, tetapi juga memiliki keterampilan pedagogis digital yang terencana. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan platform digital dalam pembelajaran tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kesiapan guru untuk berubah dan berinovasi. Temuan ini memperkuat model Technology Acceptance Model (TAM), di mana persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat teknologi secara langsung memengaruhi tingkat adopsi oleh guru (Rahmawati et al., 2024). Dengan demikian, penguatan kompetensi digital guru merupakan kunci dalam menciptakan pembelajaran inovatif di sekolah dasar yang relevan dengan tuntutan abad ke-21.



#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi digital guru sekolah dasar berperan sangat penting mendukung keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis teknologi di era Kurikulum Merdeka. Guru di SDN 13/1 Muara Bulian telah menunjukkan kemampuan literasi digital dasar yang baik, khususnya dalam penggunaan berbagai platform pembelajaran seperti Google Classroom, Canva, YouTube, WhatsApp, dan Quizizz. Pemanfaatan platform tersebut tidak hanya meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, tetapi memotivasi siswa untuk lebih aktif, mandiri, dan kreatif dalam pembelajaran.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru masih cenderung berfokus pada aspek teknis, belum sepenuhnya mencapai level integrasi pedagogis dan profesional. Keterbatasan fasilitas TIK, akses internet yang tidak merata, serta minimnya pelatihan berkelanjutan menjadi kendala utama yang menghambat optimalisasi kompetensi digital guru. Selain itu, kesenjangan generasi antar guru menyebabkan

variasi kemampuan digital yang cukup signifikan, sehingga diperlukan pendampingan dan pelatihan diferensial sesuai tingkat kemampuan guru. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penguatan kompetensi digital guru bukan hanya menjawab tuntutan perkembangan teknologi, tetapi sebagai strategi utama menciptakan pembelajaran yang inovatif, humanis, dan relevan dengan kebutuhan siswa abad ke-21.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aditama, R. (2022). Peran Pelatihan Berkelanjutan dalam Penguatan Kompetensi Digital Guru. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 8(3), 220–234.
- Firdaus, M., & Lestari, N. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 12(1), 33–47.
- Hariro, Z. Z., & dkk. (2024). Kompetensi digital guru dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 33–45.
- Ling, A. N. B., & Mahmud, M. S. (2023). Challenges of teachers when teaching sentence-based mathematics problem-solving skills. *Frontiers in Psychology*, 13(February), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1074202>
- Permana, A., & Damanhuri, A. (2024). Penerapan Pendekatan Kualitatif

- dalam Analisis Kompetensi Digital Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 145–160.
- Rahmawati, S., Setiawan, A., & Ardi, D. (2024). Etika dan Literasi Digital Guru di Era Society 5.0. *Jurnal Teknologi Dan Pembelajaran*, 6(4), 178–193.
- Silvester dkk., 2023. (2023). JDPP. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(1)Kompetensi, A., Sekolah, G., Dalam, D., Digital, P. B. (2023). JDPP. 11(1).).
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Syahid, A. A., Hernawan, A. H., & Dewi, L. (2022). Analisis Kompetensi Digital Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4600–4611.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2909>
- Yin, R. K. (2022). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Sage Publications.
- Yusra, & Sesmiarni, Z. (2025). Pemanfaatan Platform Digital dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 393–405.  
<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>